

Peran Sekolah Menulis Mata Aksara dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Sekitar

Nazzatul Farhanah¹ dan Thoriq Tri Prabowo²

¹Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Sleman

²Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Korespondensi: nhazza93@gmail.com, toriq.prabowo@uin-suka.ac.id

Diajukan: 05-05-2020; direview: 13-05-2020; diterima: 04-09-2020; direvisi 23-09-2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Sekolah Menulis Mata Aksara dalam meningkatkan minat baca masyarakat sekitar. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini merupakan masalah sosial yang berkaitan dengan sebuah perilaku manusia, sehingga desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga orang informan, yaitu pengagas program Sekolah Menulis Mata Aksara sebagai penanggungjawab kegiatan, dan dua peserta Sekolah Menulis Mata Aksara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Untuk analisis data dengan reduksi data, model data, dan verifikasi simpulan. Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan cara *member checking*, yaitu dengan cara melakukan konfrontasi kembali kepada para informan mengenai data yang telah diperoleh. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Menulis Mata Aksara telah memberikan kontribusi pada peningkatan minat baca masyarakat, utamanya pelajar melalui kegiatan pelatihan menulis. Adapun hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rasa ingin tahu, potret kondisi lingkungan yang representatif untuk kegiatan membaca, ketersediaan alokasi waktu luang yang cukup untuk membaca, motivasi membaca yang kuat dari para peserta kegiatan, dan adanya motivasi yang kuat dari lingkungan.

Kata Kunci: sekolah menulis; minat baca; taman bacaan masyarakat

Abstract

This study aims to determine the role of Sekolah Menulis Mata Aksara in increasing reading interest in the surrounding community. The problem examined in this study is a social problem related to a human behavior, so the research design used in this study is a descriptive qualitative research design. In this study the researchers took three informants, they are the initiators of the Sekolah Menulis Mata Aksara program as the persons in charge of the activity, and two participants of Sekolah Menulis Mata Aksara. Data collection techniques are done by non-participant observation, interviews and documentation. For data analysis with data reduction, data models and verification of conclusions. In this study the data validity test uses the way of member checking, namely by confronting the informants again about the data that has been obtained. The results showed that Sekolah Menulis Mata Aksara had contributed to the improvement of people's interest in reading, especially students through writing class. This is evidenced by an increase in curiosity, a portrait of representative environmental conditions for reading activities, the availability of sufficient free time to read, a strong reading motivation from the active participants, and a strong motivation from the environment.

Keywords: writing class; reading habit; public reading park

Pendahuluan

Membaca merupakan kegiatan mendasar yang dilakukan oleh manusia. Dibuktikan dalam islam perintah untuk membaca ada dalam wahyu yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW yaitu surat *Al-Alaq* dan ayat yang pertama kali adalah *Iqro'* yang artinya bacalah. Wahyu tersebut berisi perintah untuk membaca. Ini dapat dimaknai bahwa membaca merupakan perintah

awal untuk membuka kehidupan.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting. Dari membaca akan didapatkan berbagai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan, yang mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan. Selain itu menurut RM. Prijana & Sukaesih (2015), teks sebagai bahan bacaan masih menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti radio dan televisi, namun peranan membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.

Namun saat ini minat membaca di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Dari data Perpustakaan Nasional tahun 2017, frekuensi membaca orang Indonesia rata-rata hanya tiga sampai empat kali per minggu. Sementara jumlah buku yang dibaca rata-rata hanya lima hingga sembilan buku per tahun (Pratiwi, 2018).

Rendahnya minat baca disebabkan oleh faktor internal yaitu motivasi dari dalam diri orang dan eksternal yaitu dorongan dari luar (Saepudin, 2015). Fenomena seperti ini layak mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Pihak-pihak yang dapat membantu meningkatkan minat dan kegemaran membaca diantaranya: guru, pustakawan, sekolah, keluarga serta lingkungan masyarakat di luar sekolah.

Salah satu lingkungan masyarakat yang dapat membantu meningkatkan minat baca adalah TBM. Taman Bacaan Masyarakat merupakan suatu lembaga pendidikan nonformal yang turut berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat terkait informasi dan ilmu pengetahuan melalui bahan pustaka (Kalida, 2014). Dari pengamatan yang peneliti lakukan, salah satu TBM yang memiliki kegiatan terkait meningkatkan minat baca adalah TBM Mata Aksara Yogyakarta melalui kegiatannya Sekolah Menulis Mata Aksara.

TBM Mata Aksara berawal dari perpustakaan pribadi keluarga Nuradi Indra Wijaya. Buku-buku di perpustakaan tersebut telah mereka koleksi sejak tahun 2009. Setelah buku mulai ditata dan dihitung, ternyata koleksi sudah cukup banyak. Setelah melalui musyawarah keluarga kecil, keluarga Nuradi, sebagai pemilik sebagian besar buku, meniatkan koleksi yang dimiliki untuk dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

TBM Mata Aksara resmi didirikan pada tanggal 9 Juli 2010. TBM Mata Aksara didirikan dengan tujuan untuk berkontribusi pada pengembangan minat baca masyarakat. Selain itu, TBM ini juga ingin menjadi mitra bagi anak-anak dan sekolah untuk bersama-sama menebar benih kebaikan dan perubahan melalui buku. TBM Mata Aksara terletak di Jl. Kaliurang Km 14 No. 15A, Tegal Manding, Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sekolah Menulis Mata Aksara adalah sebuah kegiatan menulis yang digagas dengan tujuan meningkatkan minat menulis anggota TBM Mata Aksara, dengan menulis mereka akan menuangkan ide, kreativitas, dan pengetahuan mereka dengan lebih teratur sehingga akan mudah dibaca. Dengan menulis, secara tidak langsung anak-anak didorong untuk meningkatkan imajinasi dan pengetahuan mereka. Membaca bisa menjadi salah satu cara untuk mendapatkan ide dan pengetahuan mereka sebagai bahan untuk menulis. Sehingga secara tidak langsung kegiatan Sekolah Menulis ini dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan minat baca anak. Seperti dijelaskan, indikator

keberhasilan kegiatan Sekolah Menulis Mata Aksara adalah anak-anak menjadi terbiasa membaca dan menulis buku (Tim TBM Mata Aksara, 2014).

Kegiatan ini berlangsung sebanyak satu kali pertemuan selama 120 menit dalam satu minggu. Satu paket program dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Instrukturnya adalah YB. Margantoro dan Bambang Arianto. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa Sekolah Dasar atau anak berumur 9-13 tahun. Pada angkatan pertama, Sekolah Menulis Mata Aksara telah menghasilkan sebuah karya yang dimuat dalam buku berjudul “Inspirasi dari Mata Aksara”. Buku tersebut berisi antologi karya yang merupakan tugas harian kelas menulis. Ketika peneliti melakukan observasi tempat penelitian, peneliti bertemu dengan salah satu peserta yang tulisannya dimuat dalam buku tersebut. Anak tersebut sangat senang dan bangga. Ia antusias menceritakan bahwa karyanya dimuat dalam buku tersebut. Ia merasa setelah mengikuti kegiatan Sekolah Menulis Mata Aksara ia menjadi sering menulis dan juga membaca buku.

Melihat fakta bahwa membaca adalah sebuah kegiatan penting yang menjadi fondasi peradaban, serta keberadaan Sekolah Menulis Mata Aksara yang begitu sentral dalam upaya peningkatan minat baca, maka penelitian yang memfokuskan kajian pada anak-anak ini memiliki urgensi untuk dilakukan. Sumbangsih penelitian ini akan menjadi gambaran *best practice* kegiatan di TBM yang berimplikasi pada kegiatan membaca dan pemberdayaan masyarakat sekaligus. TBM Mata Aksara berada di wilayah kota pendidikan Yogyakarta dan beberapa kali meraih penghargaan daerah dan nasional. Hal ini tentu membuat TBM Mata Aksara dapat menjadi *role model* atau barometer kegiatan sekolah menulis di TBM yang lain.

Tinjauan Pustaka

Taman Baca Masyarakat

Taman Baca Masyarakat (TBM) sering juga diartikan dengan perpustakaan yang berada di tengah masyarakat yang dibuat oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), TBM adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.

Taman Baca Masyarakat (TBM) yang saat ini telah menjamur merupakan bukti bahwa keberadaannya benar-benar sentral di tengah-tengah masyarakat. TBM merupakan simpul-simpul kegiatan literasi yang paling dekat dengan masyarakat. TBM menjadi tonggak untuk menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca masyarakat (Munir & Hidayatullah, 2019). Tidak hanya memiliki fungsi pendidikan dengan menyediakan sumber belajar (Rohmaniyah & Marwiyah, 2020), melainkan juga memiliki fungsi yang lain seperti fungsi pemberdayaan (Yulianto & Irhandyaningsih, 2019). Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di TBM bisa dilaksanakan dengan berbagai program seperti pelatihan keterampilan, kelas untuk mengasah kreativitas, dan sebagainya.

Beberapa kegiatan pemberdayaan yang ada di TBM tersebut kemudian menjadi stimulus bagi masyarakat untuk mau membaca. TBM ini memiliki peran sentral untuk meningkatkan minat baca masyarakat, pasalnya posisinya yang strategis yaitu berada di tengah-tengah masyarakat membuat mereka mudah untuk mengaksesnya (Dwiyantoro, 2019). Pelayanan pengelola TBM atau perpustakaan yang ramah dengan menunjukkan gestur pelayanan yang baik juga akan membuat

pembaca nyaman untuk melakukan kegiatan membaca dan mengakses informasi (Prabowo, 2019).

Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat. Adapun faktor-faktor tersebut adalah: 1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi; 2) Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam. Selain itu menurut Arumdini, Winoto & Anwar (2016), menciptakan suasana gemar membaca dalam keluarga dengan cara banyak melibatkan aktivitas anak yang berhubungan dengan buku adalah salah satu cara terbaik untuk membangkitkan minat baca anak. Peranan orang tua dalam memperkenalkan buku yang bermutu pada anak sedini mungkin merupakan hal yang mendasar. Salah satunya dengan cara mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan buku, misalnya dengan kegiatan Sekolah Menulis. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa keadaan lingkungan fisik yang memadai mempengaruhi minat baca anak; 3) Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca; 4) Rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual; dan 5) Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap, bahwa dalam diri tertanam komitmen bahwa dengan membaca kita dapat memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan, dan kearifan. Menurut Sutarno dalam Saepudin (2015) beberapa hal yang dapat mengindikasikan bahwa seseorang memiliki minat baca yang baik apabila orang tersebut memiliki tantangan dan motivasi untuk membaca, serta tersedianya waktu untuk membaca, baik di rumah, perpustakaan, ataupun di tempat lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi non partisipatif. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah peneliti susun sesuai dengan teori pendukung yang representatif. Penentuan informan berdasarkan konteks penelitian, dan pemilihan informan semaksimal mungkin dapat mewakili keragaman kondisi, dan seleksi pada tiap-tiap kondisi setelah kondisi sebelumnya telah diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tiga orang informan yaitu penggagas program Sekolah Menulis Mata Aksara sebagai penanggungjawab kegiatan, dan dua peserta Sekolah Menulis Mata Aksara. Pemilihan tiga informan tersebut dengan tujuan dapat mewakili keragaman dari kondisi yang diteliti, dimana semua informan tersebut mengikuti kegiatan Sekolah Menulis Mata Aksara. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan membaca dokumen, arsip ataupun informasi dengan format lain yang mendukung proses penelitian seperti Laporan Kegiatan Sekolah Menulis dan foto-foto kegiatan. Selain itu peneliti juga menggunakan referensi yang mendukung bagi penelitian ini seperti jurnal ilmiah terbitan sepuluh tahun terakhir dan buku-buku yang berkaitan dengan topik tersebut. Dalam penelitian ini uji keabsahan data menggunakan cara *member-checking*, yaitu dengan cara melakukan konfrontasi kembali kepada para informan mengenai data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2012). Hal yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu peran Sekolah Menulis Mata Aksara Yogyakarta dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu penanggungjawab dan peserta Sekolah Menulis Mata Aksara. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Miles & Huberman dalam Sugiyono (2012) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan (verifikasi).

Pembahasan

Program Sekolah Menulis Mata Aksara

Program Sekolah Menulis Mata Aksara merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh TBM Mata Aksara dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca siswa. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa menjadi lebih terarah dalam mengembangkan kemampuan menulisnya. Dengan menulis maka secara tidak langsung mereka akan membaca buku, karena salah satu inspirasi menulis adalah dengan membaca buku. Melalui membaca buku mereka dapat menulis.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dipahami bahwa semua siswa Sekolah Menulis Mata Aksara bahwa Program Sekolah Menulis Mata Aksara dapat meningkatkan minat baca mereka. Minat mereka untuk membaca buku menjadi lebih meningkat setelah mereka mengikuti kegiatan ini. Pernyataan ini disampaikan oleh informan A dan C.

Informan B menyatakan saat mengikuti kegiatan menulis, ia lebih dapat menyalurkan inspirasinya setelah membaca buku, karena ia sudah terbiasa membaca buku setiap hari. Informan B merupakan seorang anak yang berprestasi di bidang membaca, dia merupakan Ratu Buku 2013. Dia dinobatkan menjadi Ratu Buku 2013 setelah mengikuti perlombaan Ratu Buku yang diadakan oleh BPAD DIY. Minat baca informan B sangat tinggi karena ia setiap hari selalu membaca buku. Sampai saat ini ia sudah membaca hampir 300 judul buku. Sehingga kegiatan sekolah menulis ini dapat menjadi pembelajaran untuk mengembangkan imajinasi dari buku bacaan yang telah ia baca.

Untuk informan A, karena beliau merupakan pengagas kegiatan Sekolah Menulis Mata Aksara, beliau mengatakan bahwa kegiatan yang digagasnya ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan minat baca anak. Karena menurut pengamatan beliau, anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Setelah mengikuti kegiatan ini mereka menjadi sering membaca buku, dibuktikan dengan seringnya mereka mengakses buku di TBM Mata Aksara atau di sekolah mereka sendiri. Selain itu, output kegiatan ini adalah mereka dapat menuangkan pengetahuan dan imajinasi mereka yang diperoleh dari membaca buku ke dalam sebuah tulisan. Setelah mengikuti kegiatan ini, mereka didorong untuk membuat sebuah tulisan. Untuk dapat membuat tulisan, salah satu cara mereka untuk mencari bahan tulisan adalah dengan membaca buku. Sehingga mau tidak mau mereka menjadi lebih rajin lagi membaca buku.

Sedangkan untuk informan C, ia adalah seorang anak yang sedang duduk di bangku kelas 5 SD, ia mengikuti lomba menulis yang merupakan rangkaian program kegiatan dari Sekolah Menulis Mata Aksara. Berdasarkan hasil wawancara ia menuturkan bahwa alasannya mengikuti lomba menulis ini karena ia ingin karya tulisnya dimuat dan dibukukan sehingga tulisannya dibaca oleh banyak orang. Lomba menulis ini dirasakan menarik, karena dengan mengikuti lomba menulis ia dapat menyalurkan informasi yang ia peroleh dari membaca buku. Ia suka membaca, setiap hari ia harus membaca buku, baik sampai selesai atau tidak. Ia merasa dengan membaca buku informasi dan pengetahuannya menjadi bertambah. Dan dari informasi tersebut ia menulis untuk dikirimkan sebagai naskah lomba. Walaupun hasilnya ia belum mendapatkan peringkat 6 besar tetapi karyanya sudah dicetak dan bisa dibaca banyak orang. Karyanya berjudul “Asyiknya Membaca” dimuat dalam buku kumpulan naskah lomba menulis tingkat Sekolah dasar “Berat Sama Dipikul Ringan Sama Dijinjing”.

Menurut pernyataan-pernyataan dari informan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan Sekolah Menulis Mata Aksara dapat meningkatkan minat baca. Minat baca mereka terhadap buku menjadi lebih meningkat karena mereka secara tidak langsung harus membaca buku untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi sehingga nantinya digunakan sebagai bahan menulis.

Minat Baca Masyarakat

Untuk mengetahui bagaimana minat baca masyarakat sekitar di TBM Mata Aksara, maka dapat dilihat dari beberapa faktor berikut:

Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Rasa ingin tahu yang tinggi maksudnya mereka selalu ingin tahu dan penasaran terhadap sesuatu, sehingga selalu ingin mencari tahu. Dalam kaitannya dengan Sekolah Menulis Mata Aksara, apakah dengan kegiatan yang ada mereka menjadi memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan mereka mengakses melalui buku-buku atau informasi dari sumber lain. Secara tidak langsung mereka akan membaca.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa semua siswa Sekolah Menulis Mata Aksara memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu mereka menjadi tinggi setelah mengikuti kegiatan di Sekolah Menulis Mata Aksara. Hal tersebut disampaikan oleh informan A, B, dan C.

Menurut Informan A rasa ingin tahu anak-anak tinggi, dibuktikan dengan mereka sering mengakses informasi ke TBM Mata Aksara, bahkan buku-buku cenderung berantakan karena pembaca sangat antusias. Untuk informan B dan C, rasa ingin tahu mereka tinggi, terbukti bahwa mereka setiap hari selalu membaca. Jika ada pertanyaan tentang apa yang mereka baca, mereka akan bertanya kepada orang tua atau mencari informasi tersebut di internet.

Keadaan Lingkungan yang Mendukung

Keadaan lingkungan di sini maksudnya adalah lingkungan sekitar seseorang yang mendukung tumbuhnya minat baca seseorang, misalnya tersedianya buku-buku, pelayanan pustakawan yang ramah serta adanya kegiatan yang mendukung tumbuhnya minat baca seperti halnya kegiatan Sekolah Menulis Mata Aksara ini.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dipahami bahwa siswa Sekolah Menulis Mata Aksara merasa lingkungan di sekitar mereka mendukung tumbuhnya minat baca. Hal itu disampaikan oleh informan A, B, dan C. Informan A menyatakan keadaan lingkungan peserta mendukung dalam hal penyediaan koleksi buku-buku. Informan B juga menyatakan kaitannya dengan Sekolah Menulis, orang tuanya sangat mendukung dalam ketersediaan buku. Di rumah disediakan buku-buku, bahkan setiap hari bisa membeli buku baru, dan setiap pulang dari jalan-jalan selalu membeli buku. Sedangkan untuk informan C tidak berbeda jauh dengan informan B, di rumahnya disediakan buku-buku bacaan, atau sering berkunjung ke TBM Mata Aksara untuk meminjam buku.

Adanya Waktu Luang untuk Membaca

Waktu luang maksudnya adalah, adanya waktu di sela-sela kesibukan mereka untuk terus membaca buku. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menulis Mata Aksara selalu mempunyai waktu luang untuk membaca. Hal itu disampaikan oleh informan A, B dan C. Menurut informan A, anak-anak memiliki waktu luang untuk membaca. Hal ini dibuktikan dengan seringnya mereka meminjam atau sekedar membaca di TBM Mata Aksara atau meminjam buku di perpustakaan sekolah mereka. Untuk informan B dia selalu memiliki waktu luang untuk membaca bahkan dia sering tidak melihat waktu untuk membaca. Bahkan menurut informan B, orang tuanya merasa bahwa ia sudah berada di taraf dilarang membaca karena seringnya membaca sehingga lupa waktu, saat harus makan ia sibuk membaca, bahkan saat menggosok gigi pun ia masih sempat membaca. Sehingga tidak heran jika ia menang dalam lomba Ratu Buku 2013. Sedangkan untuk informan C ia merasa selalu memiliki waktu luang untuk membaca, setiap hari ia selalu

menyempatkan untuk membaca satu buku, entah itu selesai atau tidak tetapi dalam satu hari harus membaca buku.

Adanya Motivasi dalam Diri

Motivasi dalam diri di sini maksudnya adalah keinginan membaca yang timbul dari dalam diri masing-masing orang. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa Sekolah Menulis Mata Aksara memiliki motivasi dari dalam diri mereka. Menurut Informan A motivasi itu karena mereka ingin karya mereka dipublikasikan, dibaca banyak orang termasuk orang tua mereka sendiri. Menurut informan B motivasinya juga agar karyanya dapat dibaca banyak orang dan untuk menyalurkan pengetahuan yang ia peroleh dari membaca lewat sebuah tulisan. Sedangkan informan C motivasinya adalah untuk menambah pengalaman. Motivasi dari dalam diri masing-masing itulah yang mendorong mereka mengikuti Sekolah Menulis Mata Aksara. Meskipun motivasinya berasal dari luar seperti motivasi publikasi karya, namun sejatinya kebanggaan atas karya tersebutlah yang mendorong mereka untuk membaca dan menulis. Dalam hal ini, faktor kebanggaan apabila mampu berkarya dan mempublikasikan karya tersebut yang disebut sebagai motivasi dalam diri.

Adanya Motivasi dari Lingkungan

Motivasi dari lingkungan maksudnya dorongan dari lingkungan sekitar, keluarga, teman, dan lain-lain yang berasal bukan dari dalam dirinya. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dipahami bahwa siswa Sekolah Menulis Mata Aksara memiliki motivasi dari lingkungan. Informan A, B, dan C menyatakan bahwa motivasi dari lingkungan berasal dari lingkungan keluarga. Informan A menyebutkan lingkungan keluarga memberikan motivasi dengan menyediakan bahan bacaan. Informan B menyatakan motivasi dari lingkungan karena orang tua selalu membelikan bahan bacaan. Informan C motivasi dari keluarga berupa seringnya ia melihat ayah, ibu, dan kakek nya membaca sehingga ia terdorong juga menjadi suka membaca. Sehingga dapat diketahui bahwa motivasi dari lingkungan dapat berupa tersedianya bahan bacaan yang mudah diakses, lingkungan keluarga yang sering membaca sehingga menjadi contoh untuk ikut melakukannya, dan support orang tua untuk menyediakan bahan bacaan dengan membelikan bahan bacaan yang disukai anak-anak.

Kesimpulan

Sekolah Menulis Mata Aksara telah berkontribusi pada meningkatnya minat baca masyarakat terutama pada kalangan pelajar yang mengikuti kegiatan tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan keikutsertaan mereka pada Sekolah Menulis Mata Aksara, para pelajar secara tidak langsung mampu menggali ide/gagasan, pengetahuan dan informasi yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan tulisan mereka. Adapun peningkatan minat baca pasca mengikuti kegiatan tersebut dapat dilihat dari rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu mereka tentang sesuatu hal akan mendorong mereka untuk mencari tahu, salah satunya melalui membaca buku, lalu mereka merasa keadaan lingkungan mereka mendukung dalam tumbuhnya minat baca. Selain itu, dengan tersedianya bahan bacaan yang dapat diakses secara mudah membuat intensitas membaca para pelajar semakin tinggi. Selanjutnya, mereka selalu memiliki waktu luang yang dimanfaatkan untuk membaca, setiap hari selalu ada bahan bacaan yang mereka baca. Adanya motivasi dari dalam diri mereka menjadi alasan kuat mereka mengikuti kegiatan ini sehingga mendorong untuk terus terbiasa dengan buku. Dan ciri terakhir adalah adanya motivasi dari lingkungan yang mendukung. Motivasi dari lingkungan dapat berupa tersedianya bahan bacaan yang mudah diakses, lingkungan keluarga yang sering membaca sehingga menjadi contoh untuk ikut melakukannya, dan dukungan dari orang tua untuk menyediakan bahan bacaan dengan membelikan bahan bacaan yang disukai anak-anak.

Beberapa bukti di atas menunjukkan bahwa Sekolah Menulis Mata Aksara secara tidak langsung berkontribusi membentuk motivasi dalam diri siswa untuk membaca sekaligus menjadi dukungan eksternal berupa penyediaan fasilitas pelatihan dan bahan bacaan.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Kegiatan Sekolah Menulis Mata Aksara perlu menjadi kegiatan rutin yang dilakukan paling tidak satu tahun; 2) Untuk kelas kecil lebih banyak lagi pesertanya sehingga sasaran kegiatan yaitu anak-anak dapat lebih maksimal; dan 3) Perlunya sistem dan kurikulum yang jelas untuk setiap jenjangnya, SD, SMP, dan SMA agar dalam pelaksanaannya lebih terstruktur dan mudah dan hasilnya juga lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Arum dini, S., Winoto, Y. & Anwar, R. K. (2016). Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Baca Anak. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(2), 171-178. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i2.8430>.
- Dwiyantoro. (2019). Peran Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 19-32. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.14430>.
- Kalida, M. & Mursyid, M. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *NSPK (Norma, Standar, Prosedur, Dan Kriteria) Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munir, M. & Hidayatullah, A. (2019). *Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam Meningkatkan Minat dan Budaya Baca di Kabupaten Ciamis*, 3(1), 23-29. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v3i1.2004>.
- Prabowo, T. T. (2019). Komunikasi Efektif pada Bahasa Tubuh Pustakawan. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 7(1), 1-11. <https://10.24252/kah.v7i1a1>.
- Pratiwi, P. S. (2020, Mei 11). Minat Baca Masyarakat Indonesia Masih Rendah. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180326160959-282-285982/minat-baca-masyarakat-indonesia-masih-rendah>.
- Rohmaniyah & Marwiyah. (2020). Peranan Taman Bacaan Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta. *Media Pustakawan*, 27(1), 14-25. <https://doi.org/10.37014/medpus.v27i1.668>.
- RM, A., Prijana & Sukaesih. (2015). Potensi Membaca Buku Teks: Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(1), 81-88. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.9491>.
- Saepudin, E. (2015). Tingkat Budaya Membaca Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Di Kabupaten Bandung). *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 3(2), 271-282. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i2.10003>.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim TBM Mata Aksara. (2014). *Menebar Kekayaan Fikir dan Hati: Program Sekolah Menulis Mata Aksara*. Yogyakarta: Mata Aksara Publishing.

- Tim TBM Mata Aksara. 2014. *Aksara, Cinta dan Cita: Mengenal Lebih Dekat Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara*. Yogyakarta: Mata Aksara Publishing.
- Yuliyanto, Y. & Irhandayaningsih, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *ANUVA*, 3(4), 377-386.
<https://10.14710/anuva.3.4.377-386>.